

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai merupakan sayuran penting yang digemari oleh masyarakat di Indonesia sebagai pelengkap bumbu pada masakan. Rasa pedas pada cabai berasal dari kandungan bahan kimia tidak berbau berupa zat yang disebut kapsaisin. Selain dijadikan sebagai pelengkap bumbu pada masakan, cabai juga dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk olahan seperti Saos Cabai, Pasta Cabai, dan Bubuk Cabai.

Cabai merupakan komoditas sayuran yang penting dan bernilai ekonomi tinggi di Indonesia. Hal tersebut terbukti dari luas lahan pertanaman cabai mencapai 20% dari total pertanaman sayuran di seluruh Indonesia. Manfaat dan penggunaan cabai tidak dapat digantikan oleh komoditas lainnya. Buah cabai yang tidak tahan lama dan selalu dikonsumsi segar membuat harus tersedia setiap saat. Itulah sebab setiap saat permintaan dan kebutuhan cabai selalu tinggi (Syukur *et al.* 2012).

Permintaan cabai merah yang semakin meningkat dipasaran membuat para petani beralih untuk menanam tanaman cabai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura, pada kurun waktu tiga tahun terakhir luas panen cabai merah di Indonesia mengalami peningkatan. Tahun 2016 seluas 136.818 ha, tahun 2017 seluas 167.600 ha, dan pada tahun 2018 seluas 171.690 ha.

Produktivitas cabai merah di Indonesia pada kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistika dan Direktorat Jendral Hortikultura produktivitas cabai tahun 2016 sebesar 6,70 ton ha⁻¹, 2017 sebesar 6,88 ton ha⁻¹, dan tahun 2018 sebesar 7,78 ton ha⁻¹.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas cabai nasional adalah dengan pengadaan benih cabai yang bermutu. Benih bermutu meliputi mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik. Benih cabai selain harus bermutu juga harus dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi, untuk menunjang produktivitas yang tinggi maka diperlukan pengujian mutu benih. Pengujian benih ditujukan untuk mengetahui mutu atau kualitas dari suatu jenis atau kelompok benih (Sutopo 2010).

Keberadaan produsen benih sangat menentukan pengadaan benih cabai yang bermutu. PT. Benih Citra Asia merupakan salah satu perusahaan benih nasional yang berlokasi di Jember, Jawa Timur yang memproduksi benih hortikultura salah satunya benih cabai. Peningkatan jumlah permintaan benih cabai membuat PT. Benih Citra Asia melakukan inovasi dengan membuat varietas cabai merah baru yang diinginkan oleh pasar. PT. Benih Citra Asia telah mengeluarkan varietas hibrida baru diantaranya yaitu varietas Ababil F1, Balebat F1, Beton F1, Darmais F1, Megatop F1, dan Universal F1. Pengujian mutu benih juga merupakan kegiatan yang wajib dilakukan agar menghasilkan benih yang bermutu. Keahlian dalam pengujian mutu benih dibutuhkan bagi mahasiswa program studi Teknologi Industri Benih. Hal tersebut yang mendasari dilakukannya kegiatan Praktik kerja lapangan yang berjudul “Pengujian Mutu Benih Cabai Merah (*Capsicum annum*) di PT. Benih Citra Asia Jember Jawa Timur”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memperbanyak dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan mengenai teknik pengujian mutu benih cabai merah di PT. Benih Citra Asia.

2 METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Praktik kerja lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020 di laboratorium pengujian benih PT. Benih Citra Asia, Sumber, Jawa Timur.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan pada praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut:

2.2.1 Kuliah Umum

Kuliah umum dilaksanakan sebagai pengenalan umum mengenai lokasi praktik kerja lapangan, yaitu di laboratorium PT. Benih Citra Asia. Materi kuliah umum disampaikan oleh pembimbing laboratorium dari PT. Benih Citra Asia mengenai materi sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan. Metode kuliah umum dapat menjadi bekal mahasiswa dalam melaksanakan praktik kerja lapangan.

2.2.2 Praktik Kerja Langsung

Metode praktik kerja langsung dilakukan oleh mahasiswa guna mengikuti tahapan proses pengujian mutu benih cabai merah. Kegiatan tersebut meliputi pengambilan contoh benih, penetapan kadar air benih, analisis kemurnian benih, pengujian daya berkecambah benih, dan penetapan bobot 1000 butir benih. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan arahan dari pembimbing laboratorium dan dosen pembimbing praktik kerja lapangan.

2.2.2.1 Pengambilan Contoh Benih

Pengambilan contoh benih merupakan tahapan paling awal dari proses pengujian mutu benih. Kegiatan pengambilan contoh benih dilakukan oleh petugas pengambil contoh benih dengan mengambil contoh benih pada benih masuk. Pengambilan dilakukan pada dua lot yang nantinya akan dikirim ke laboratorium untuk diuji. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu pengecekan formulir TTBS (Tanda Terima Benih Sementara) untuk pengecekan kesesuaian benih masuk dengan identitas benih. Benih masuk harus diuji terlebih dahulu kadar air benihnya dengan menggunakan alat *Grain Moisture Tester* PM-650 dan